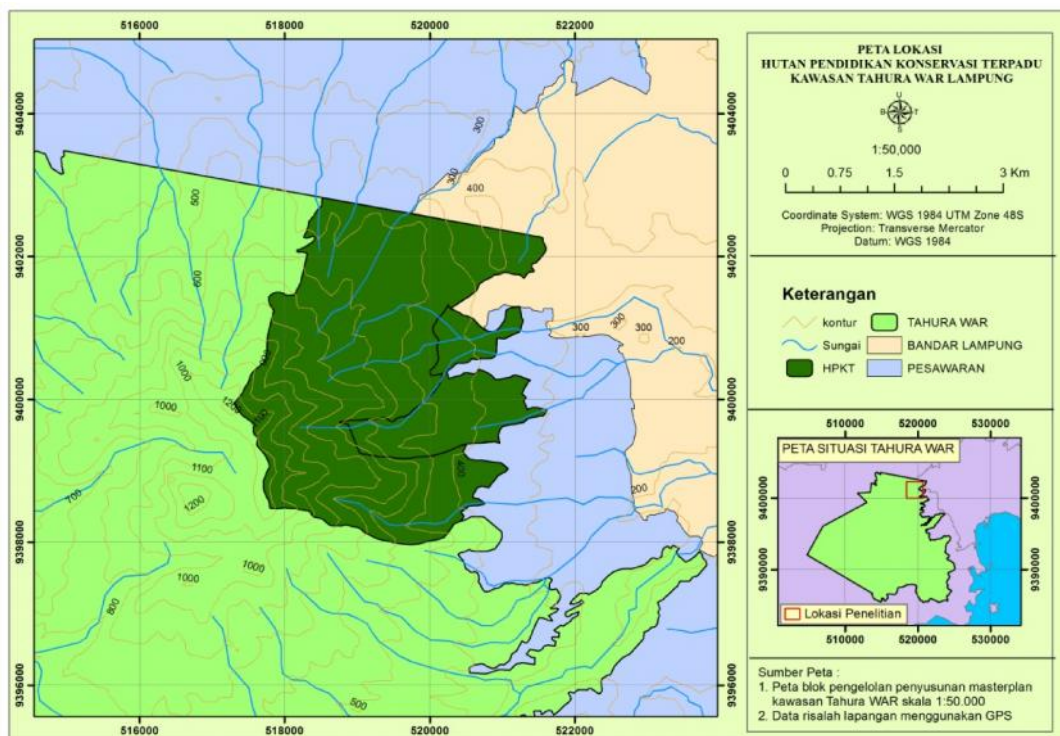


III. METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian tentang tanda keberadaan tidak langsung kelelawar pemakan buah telah dilakukan pada bulan Desember 2014 - Maret 2015. Penelitian dilaksanakan di sub blok perhutanan sosial Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura WAR Provinsi Lampung (Gambar 4). Penelitian didampingi oleh Abah Adik dan Eka Sulpin Ariyanti, S.Si sebagai pembimbing lapangan.



Gambar 4. Peta lokasi penelitian di Sub Blok Perhutanan Sosial Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura Wan Abdul Rachman (UPTD Tahura, 2009).

B. Alat dan Obyek Penelitian

Alat dan obyek yang digunakan dibagi atas dua kelompok yaitu kegiatan inventarisasi kelelawar dan koleksi sisa pakan kelelawar :

1. Pengenalan keanekaragaman Kelelawar

a. Peralatan dalam proses penangkapan kelelawar

Jaring kabut (*Mist Net*), tiang *mist net*, dan jaring tangan (*handnet*) yang digunakan sebagai alat untuk menangkap kelelawar. Kantung kelelawar (*blacu*) untuk menyimpan kelelawar sebelum diidentifikasi.

b. Peralatan identifikasi kelelawar

Buku Seri Panduan Lapangan Kelelawar di Indonesia (Suyanto, 2001) dan *Bats of Krau Wildlife Reserve* (Kingston, Lim Boo Liat and Zubait Akbar, 2006). Kaliper (jangka sorong) digunakan untuk mengukur tubuh kelelawar. Timbangan gantung (*pesola*) digunakan untuk mengukur berat kelelawar. Penanda kelelawar (*wing punch*) digunakan untuk memberi lubang pada sayap kelelawar. Lembar kerja digunakan untuk mencatat pada saat identifikasi. Lampu kepala (*head lamp*) digunakan sebagai penerangan dalam proses penangkapan kelelawar. Kamera Canon EOS 1200D digunakan untuk dokumentasi.

2. Koleksi sisa pakan kelelawar

Alat yang digunakan untuk koleksi sisa pakan kelelawar antara lain, kantung plastik kecil yang digunakan sebagai tempat koleksi sisa pakan, cawan petri yaitu wadah yang berbentuk bulat yang terbuat dari plastik sebagai wadah

sampel sisa pakan kelelawar dan pinset yang digunakan untuk mengambil sampel sisa pakan kelelawar. Sedangkan obyek yang diamati yaitu sampel sisa pakan kelelawar berupa buah, biji, daun, dan sephan yang ditemukan di lokasi penelitian.

C. Batasan Penelitian

Batasan penelitian meliputi:

1. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan kondisi cuaca yaitu cuaca cerah dan hujan, apabila hujan maka penelitian tidak dilaksanakan dan diganti dengan hari lain.
2. Spesimen yang dikoleksi adalah sisa pakan kelelawar yang berupa buah, biji, kulit, daun dan sephan yang ditemui di kawasan atau lokasi penelitian.

D. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer meliputi jenis kelelawar dan koleksi sisa pakan kelelawar yang dijumpai di kawasan pengamatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder meliputi studi literatur yang mendukung penelitian, data ini seperti:

- a. Karakteristik lokasi penelitian berupa keadaan umum lokasi penelitian.

- b. Data pendukung lainnya seperti kondisi hutan, pengelolaan hutan, data iklim, serta data yang sesuai dengan topik penelitian.

E. Cara Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Primer

a. Survei Pendahuluan

Survei pendahuluan dilakukan dengan tujuan untuk menentukan lokasi dan habitat kelelawar dengan metode *Rapid Assesment* yang bertujuan untuk mengetahui keadaan umum habitat sekitar (Brower and Zar, 1990). Survei pendahuluan dilakukan untuk melihat secara langsung lokasi yang representatif di Sub Blok Perhutanan Sosial Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu Tahura Wan Abdul Rachman.

b. Metode Observasi langsung (Jelajah)

Pengambilan data di lapangan dilakukan dengan observasi langsung dengan menjelajahi lokasi penelitian yang diduga lokasi dan habitat kelelawar. Pengambilan sampel sisa pakan kelelawar akan dapat ditemukan berupa buah, daun, biji, kulit dan sephan. Sisa pakan kelelawar yang berupa buah, dapat dikenali berdasarkan bekas gigitan yang khas pada daging buahnya yaitu berbentuk seperti segitiga yang merupakan bentuk gigi pada kelelawar, sedangkan sephan merupakan sisa pakan kelelawar berupa daging buah yang telah dikunyah untuk di ambil cairannya sementara serabut buah dan bijinya dibuang kembali, sephan biasanya terkumpul bersama sisa pakan lainnya (Ariyanti, 2012). Jenis sisa pakan kelelawar yang ditemukan diidentifikasi berdasarkan karakteristik sisa pakan yang diduga menjadi pakan kelelawar.

c. Inventarisasi Kelelawar

Koleksi kelelawar dilakukan dengan menggunakan jaring kabut (*Mist Net*). Jaring kabut dipasang dengan menggunakan bantuan tiang atau mengikat tali pada pohon yang lebih tinggi. Pemasangan jaring kabut dilakukan mulai dari pukul 17.00 hingga pukul 21.00 dan dilakukan pengecekan setiap 15 menit sekali. Kelelawar yang tertangkap dilakukan identifikasi berdasarkan ciri-ciri morfologi. Selain melihat ciri-ciri morfologi, identifikasi juga dilakukan melalui pengukuran anggota tubuh. Pengukuran morfologi kelelawar yang dilakukan meliputi panjang lengan bawah, paha, tulang kering, ekor, telinga, ibu jari dan berat tubuh (Suyanto, 2001).

2. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dengan studi literatur yang mendukung penelitian, seperti karakteristik lokasi penelitian dan data pendukung lainnya yang sesuai dengan topik penelitian.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif, yaitu penjelasan mengenai data yang telah dikumpulkan selama penelitian meliputi sisa pakan kelelawar dan jenis kelelawar yang ditemukan di lokasi penelitian.